

**MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH DAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN  
BAGI MURID MI/SD DI INDONESIA**

**Widya Safitri Aryanti,  
Anis Fuadah Z\***

**ABSTRAK**

Karakter merupakan sesuatu yang ada pada tiap diri individu yang dibentuk dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Namun, karakter juga ada pada tiap diri individu sejak lahir. Karakter yang baik dapat dibentuk melalui pendidikan, salah satunya melalui pendidikan karakter di sekolah. Untuk mewujudkannya dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Salah satu karakter yang harus dibentuk sejak usia dini yaitu karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dapat dimulai dari lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah. Dengan terbiasanya siswa menjaga lingkungan sekolah, maka siswa akan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Program yang biasa dilakukan di sekolah terdapat unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), meliputi piket bersama di kelas dan lingkungan sekolah serta belajar merawat tumbuhan dan menjaganya. Dengan program ini bertujuan untuk memperkuat dan meningkatkan aktivitas kesadaran siswa di sekolah agar menjaga kebersihan lingkungan serta merawat tumbuhan di sekitarnya. Karena dengan bersihnya lingkungan sekolah, maka akan membuat siswa serta guru nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

**KATA KUNCI:** *Pembentukan Karakter, Menjaga Kebersihan*

**PENDAHULUAN**

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pem-

bentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Kebersihan di lingkungan sekolah bukan hanya tanggung jawab siswa, akan tetapi

---

\*Mahasiswa Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, E-mail widyasfr31@gmail.com, Hp.

juga menjadi tanggung jawab guru dan semua yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang lingkungannya belum terjaga. Yang menjadi penyebab tidak terjaganya lingkungan sekolah yaitu karena kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah guru merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Oleh karena itu, guru harus mengajak dan memberi contoh perilaku yang baik seperti, membuang sampah pada tempatnya. Dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang gurunya lakukan.

Penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap pada pendidikan dasar merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak pada pembentukan kepribadian masyarakat di masa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Salah satu yang menjadi perhatian di lingkungan sekolah yaitu masalah sampah. Dengan adanya masalah sampah tersebut sangat diperlukan adanya perhatian khusus terhadap lingkungan, selain itu juga kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Maka dari itu gerakan peduli lingkungan sangat dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk memperkuat mental dan karakter generasi penerus agar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk karakter yang baik.

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam

pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019).

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memilah sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral disimpan lalu jika sudah banyak dapat dijual dan uang hasil penjualan tersebut untuk kas kelas (Kelas & Sd, 2019).

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang sangat turut berperan dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dalam bidang pembangunan, oleh karena itu, guru merupakan salah satu komponen dalam bidang pendidikan yang harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, agar sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan peran yang pokok karena secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter siswa. Guru mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, karakter yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peduli terhadap lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan ke-

pedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD dapat dilaksanakan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran (Kelas & Sd, 2019).

Pentingnya sikap peduli lingkungan menurut pernyataan Akhmad Muhaimin Azzet (2013: 97) Ia mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Begitu juga pernyataan Philip Shabechoff (1999: xviii) Ia mengatakan bahwa bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, terutama siswa MI/SD (Afriyeni, 2018).

Untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan banyak cara yang dapat dilakukan bagi setiap individu, contohnya seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD, hingga perguruan tinggi). Hamzah (2013: 43) menjelaskan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh dalam Sulistyowati (2012: 20), sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan (virtues) yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak. Syukri Hamzah (2013: 43) juga mengatakan bahwa karakter peduli lingkungan sepenuhnya bukanlah talenta maupun instink bawaan, tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti yang luas. Salah didik atau salah asuh terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang baik terhadap lingkungan. Oleh karena itu, karakter yang baik haruslah dibentuk

kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya (Al-anwari, n.d.).

Pada tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementrian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran bagi warga sekolah sehingga menjadi karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah yang telah mendapatkan predikat Adiwiyata dianggap telah berhasil membentuk karakter peduli terhadap lingkungan (Al-anwari, n.d.).

Dalam pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan moral absolute, yaitu moral yang perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Selain itu, pendidikan karakter juga mempunyai makna yang lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Selain itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan (dominan afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (domain perilaku). (Aqib, 2012: 90). Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak hanya sekadar tahu, tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan, pembelajaran, dan fasilitasi. Melalui pendidikan, pembangunan karakter dilakukan dalam konteks makro dan mikro. Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (implementasi) dan pengendalian mutu, yang melibatkan

seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional. Sedangkan dalam konteks mikro merupakan penyelenggaraan pendidikan karakter pada tingkat sekolah (Sulistiyowati, 2012: 11). Penyelenggaraan pendidikan pada konteks mikro berfokus kepada implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter manusia Indonesia yang sesungguhnya dan sekolah merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memperdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus melalui proses pendidikan karakter di sekolah (Sulistiyowati, 2012: 12) (Al-anwari, n.d.).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka, menurut Nazir (2013, h. 93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan (Sugiyono, 2015).

## **PEMBAHASAN**

### **Menjaga Kebersihan Sekolah**

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Dikarenakan manusia selalu berhubungan langsung dengan lingkungan untuk beraktivitas. Disaat lingkungan bersih dan terjaga maka kita akan nyaman dalam

melakukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dengan menjaga kebersihan sekolah maka siswa maupun guru akan nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit (Chan et al., 2019).

Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat diabaikan dari sebuah kehidupan manusia dan merupakan unsur yang pasti atau tetap dalam ilmu kesehatan dan pencegahannya. Sebagai manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar tetap sehat dan tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain. Karena itu, kita harus pandai dalam menjaga kebersihan. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari, memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya. Jika siswa tidak bisa menjaga kebersihan sekolah maka lingkungan sekolah menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari (Waskitoningtyas et al., 2018).

Di dalam agama Islam juga diajarkan tentang kebersihan lingkungan yang mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW., yaitu kebersihan adalah sebagian daripada iman. Makna dari kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah

motto yang harus didengung-dengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan (Waskitoningtyas et al., 2018).

Guru merupakan motivator terdekat dengan para siswa. Siswa belajar dari apa yang mereka lihat. Maka langkah baiknya jika guru dapat mengajak dan memberi contoh kepada siswanya tentang menjaga kebersihan agar tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Cara menciptakan lingkungan sekolah yang sehat diantaranya:

1. Hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencanangkan program sekolah hijau (green school). Program penghijauan sekolah, selain membuat sekolah menjadi rindang, juga bisa memberi kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar.
2. Melaksanakan tata tertib sekolah dan tetap menjaga kebersihan dan keseimbangan lingkungan sekolah.
3. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dengan mencanangkan berbagai program yang bisa menyadarkan siswa betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah.
4. Melakukan pengawasan yang ketat dan penegakkan peraturan sekolah yang tegas agar para warga sekolah mau dan secara sadar bersedia untuk melaksanakan ketertiban dan peraturan sekolah.
5. Mencanangkan kegiatan cinta lingkungan atau kegiatan kebersihan sekolah.

6. Jika memungkinkan, sekolah sebaiknya memanfaatkan hari libur nasional untuk melakukan kegiatan positif, seperti kerja bakti membersihkan sekolah atau men-canangkan kegiatan peduli lingkungan (Waskitoningtyas et al., 2018).

Gambar di bawah ini merupakan contoh pemilahan sampah



Gambar 1 (Sari & Nofriya, 2018)

Di dalam kelas guru harus selalu mengingatkan siswanya untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu dengan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah makan, lalu siswa membawa bekal makanan sendiri dari rumah, hal tersebut dapat meningkatkan kesehatannya dan mencegah penyakit karena siswa tidak membeli makanan sembarangan. Selain itu, siswa membuat tempat sampah sendiri di kelas dan diletakkan di meja kelasnya untuk membuang sampah, hal tersebut sudah berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (Makhsyari et al., 2018).

### Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI/SD

Secara etimologi, istilah *karakter* berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Pendidikan karakter merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Fitri, 2012:21). Jadi pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus me-

nerus di praktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya (Al-anwari, n.d.).

Bagi siswa Sekolah Dasar pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Lingkungan et al., n.d.).

Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan seperti:

1. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan rutin harian, mingguan, dan sewaktu-waktu. Kegiatan rutin harian seperti piket kelas yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan rutin mingguan seperti Jum'at bersih, kegiatan Jum'at bersih dilakukan setiap hari Jum'at. Dan kegiatan rutin sewaktu-waktu seperti peringatan hari-hari lingkungan hidup yang waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan dengan tanggal peringatan hari lingkungan hidup tersebut.
2. Keteladanan dari kepala sekolah dan guru menjadi suatu strategi yang harus dilakukan dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi para siswa.
3. Ajakan/motivasi dari kepala sekolah dan guru kepada para siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan dapat pula berupa peringatan/teguran ketika ada siswa yang belum mencerminkan perilaku peduli terhadap lingkungan.
4. Sekolah menyediakan sarana prasarana seperti penyediaan tempat sampah yang

terpilah menjadi tiga jenis sampah (daun, kertas, dan plastik), tersedianya tempat cuci tangan yang berada di tiap kelas, penyediaan toilet yang sebanding dengan jumlah siswa serta tersedianya air bersih yang cukup, dan juga tersedianya slogan-slogan yang berisikan ajakan cinta dan peduli terhadap lingkungan dan diletakkan di sekitar lingkungan sekolah (Al-anwari, n.d.).

Di bawah ini ada empat jenis pendidikan karakter yang dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Berikut ini adalah empat jenis pendidikan karakter tersebut menurut Asmani, J. M (2012: 80):

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religious, merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, yaitu yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, serta keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
4. Pendidikan karakter berbasis kompetensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Harianti, 2017).

Pada penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh sekolah harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada sekolah dasar perkembangan peserta didik dibagi menjadi 2 yaitu kelas rendah yang mencakup kelas 1-3 dan kelas tinggi yang mencakup kelas 4-6 yang memiliki karakteristik yang berbeda. Bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1-3, terdapat beberapa indikator yang harus dicapai dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan (Daryanto dan Darmiatun, S, 2013: 150) antara lain:

1. Buang air besar dan kecil di WC
2. Membuang sampah di tempatnya
3. Membersihkan halaman sekolah
4. Tidak memetik bunga di taman sekolah
5. Tidak menginjak rumput di taman sekolah

## 6. Menjaga kebersihan rumah

Sedangkan bagi peserta didik kelas tinggi yaitu kelas 4-6 indikator yang harus dicapai dalam penanaman pembentukan karakter peduli lingkungan diantaranya:

1. Membersihkan WC
2. Membersihkan tempat sampah
3. Membersihkan lingkungan sekolah
4. Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
5. Ikut memelihara taman di halaman sekolah
6. Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan (Harianti, 2017).

Dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat menjadi sangat urgen pada pro-

ses penerapan pendidikan karakter dalam kultur sekolah. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila terimplementasi pada diri siswa sejak usia dini. Demikian juga pada sekolah-sekolah dasar sangat dibutuhkan sebagai fondasi karakter pada siswa dimasa yang akan datang. Hal ini pula sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual untuk mempersiapkan siswa agar mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut (Lingkungan et al., n.d.).

Berikut ini adalah contoh indikator kinerja yang dapat dilakukan dalam penanaman karakter peduli lingkungan:

Tabel 1

No.	Aspek		
	Peduli Lingkungan	Tanggung Jawab	Kerjasama
1.	Menanam pohon/bunga	Melaksanakan pekerjaan yang diberikan.	Bekerjasama tanpa pilih kasih.
2.	Membuang sampah pada tempatnya	Menyelesaikan pekerjaan yang diberikan tepat waktu.	Memperlakukan orang lain secara baik.
3.	Membersihkan lingkungan sekolah	Melaksanakan pekerjaan dengan senang hati.	Suka bermusyawarah dan menyelesaikan perbedaan.

Dalam pembentukan karakter siswa, peduli lingkungan dapat dilakukan setiap hari yaitu ketika siswa membuang sampah pada tempatnya, membeli makanan di kantin dengan membawa tempat makan dan tempat minum pribadi, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa yang mematikan mesin kendaraan ketika masuk ke lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa dan guru juga dapat merencanakan secara bersama-sama kegiatan apa yang akan dilakukan di hari-hari berikutnya, seperti menimbun halaman yang tergenang air, dan membuat taman mini di depan kelas dengan menyusun beberapa pot bunga.

Ada banyak kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa akan peduli lingkungan seperti mengumpulkan sampah organik

dari beberapa kelas kemudian dijadikan pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk, dan siswa juga dapat memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot yang berisi bibit tumbuhan, setelah mulai tumbuh kemudian memindahkan bibit tanaman tersebut ke dalam pot yang lebih besar serta menyirami tanaman di depan kelas. Di samping itu, dapat melatih kerjasama siswa ketika suatu pekerjaan membutuhkan kerjasama antar siswa bahkan antar siswa dan guru (Lingkungan et al., n.d.).

Berikut ini digambarkan tabel keterkaitan antara nilai, jenjang kelas, dan indikator untuk nilai peduli lingkungan. Pada indikator kelas 1-3 lebih sederhana dibandingkan indikator untuk kelas 4-6 (Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian

Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010: 31).

Tabel 2

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
Peduli Lingkungan	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuang sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam program menjaga kebersihan sekolah

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini seperti peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Yang dimaksud dengan karakter peduli lingkungan sosial yaitu sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter peduli lingkungan ini perlu dibangun dalam diri anak-anak agar dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial maupun alam (Azzet, 2013: 96-97).

Selain itu, dapat juga diadakan Program Green And Clean yaitu sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan. Program Green And Clean ini dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar dengan tujuan siswa dapat belajar mencintai lingkungannya dengan praktek secara langsung. Program Green And Clean dapat dilakukan sebelum jam belajar mengajar dimulai agar dapat menciptakan karakter peduli lingkungan kepada para siswa. Program Green And Clean bukan

hanya mengajarkan siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan sekitarnya, tetapi juga mengajak siswa untuk praktek dan terjun secara langsung sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana cara menjaga dan mencintai lingkungan sekitarnya.

Program Green And Clean sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa. Karena dalam program ini siswa diajarkan untuk mencintai lingkungannya, dengan membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak taman, menjaga lingkungan tetap bersih, dan lain sebagainya. Dengan melalui program ini dapat menciptakan lingkungan sekolah menjadi hijau untuk menjaga kesehatan fisik mental dan juga kecerdasan otak siswa. Selain untuk mengurangi global warming, masih banyak efek baik dari lingkungan sekolah yang hijau terutama bagi siswa, jika mereka belajar di tempat-tempat yang hijau pasti akan menjadi nyaman dan mempengaruhi perkembangan otak dalam belajar.

Tujuan dari Program Green And Clean diantaranya yaitu:

1. Membantu dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah dengan melakukan kegiatan penghijauan, pemeliharaan, dan perawatan lingkungan sekolah yang tertata dan bersih.

2. Menarik perhatian siswa dalam kepedulian lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan kepekaan dan motivasi terhadap siswa akan pentingnya berpartisipasi dalam penghijauan dan kebersihan lingkungan sekolah.
4. Mengembangkan semangat kerelawanan di kalangan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan ini (Liyun et al., 2017)

## PENUTUP

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya.

Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan kebiasaan (habit) yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga ingin dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya. Pendidikan karakter untuk siswa SD bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah, siswa diharapkan dapat secara mandiri untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud ke dalam perilaku sehari-hari. Ada banyak juga kegiatan bagi siswa di sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan contoh-

nya seperti mengumpulkan sampah organik dari beberapa kelas kemudian dijadikan pupuk kompos yang dapat digunakan untuk memupuk, dan siswa juga dapat memanfaatkan botol plastik bekas untuk dijadikan pot yang berisi bibit tumbuhan, setelah mulai tumbuh kemudian memindahkan bibit tanaman tersebut ke dalam pot yang lebih besar serta menyirami tanaman di depan kelas. Sangat penting untuk menjaga kebersihan karena tidak hanya berdampak terhadap manusia, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan dan makhluk hidup yang lainnya.

Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Menjaga kebersihan sama saja dengan menciptakan lingkungan yang sehat sehingga jauh dari sarang penyakit dan tidak mudah terkena penyakit. Banyak cara untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan kelas setiap hari memisahkan sampah kering dan sampah basah, mendaur ulang barang yang sudah tidak terpakai menjadi kerajinan, dan lain sebagainya.

Lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Untuk kebersihan lingkungan sekolah, pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan kepada siswa sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Al-anwari, A. M. (n.d.). *Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri*. XIX(02).
- Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Harianti, N. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari*. September.
- Kelas, D. I., & Sd, I. V. (2019). *PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK*. April
- Lingkungan, P., Dan, K., & Jawab, T. (n.d.). *Strategi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam program adiwiyata sekolah dasar*.
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2017). *MENANAMKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK MELALUI PROGRAM “ GREEN AND CLEAN ” Universitas Negeri Semarang*. 201.
- Makhsyari, M. A., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2018). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1).
- Sari, P. N., & Nofriya. (2018). Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata pada SDN 05 Kampung Pisang Kecamatan IV Koto. *Warta Pengabdian Andalas*, 25(2).
- Sugiyono. (2015). Repository Unpas. *Studi Kepustakaan*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>